

LITERASI MEDIA DIGITAL MELALUI BINA KREATIVITAS MENJADI SMART VLOGGER KEPADA ANAK ASUH PANTI ASUHAN HIDAYAH DI KRANGGAN, JATISAMPURNA

Dicky Andika^{1*)}, Santa Lorita Simamora¹⁾, M. Gunawan¹⁾

¹⁾ Universitas Mercu Buana, Jakarta

*Email Korespondensi: dicky.andika@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian masyarakat ditujukan kepada anak-anak Panti Asuhan Hidayah dalam peningkatan kemampuan memahami kategori-kategori konten media instagram khususnya aplikasi vlog layak ditonton sesuai usia mereka 12-17 sehingga keterbatasan ekonomi tidaklah menjadi hambatan bagi-anak-anak panti asuhan untuk cerdas dalam memahami media sosial. Sekitar 20 anak-anak panti asuhan Hidayah tinggal di pemukiman Jatiraden dengan kondisi normal akan diberikan pelatihan-pelatihan melalui kegiatan bina kreativitas smart menjadi vlogger yang bersifat fun education dengan kata lain belajar dan sambil bermain. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dengan dua kali pertemuan, durasi waktu setiap pertemuan sekitar 2-3 jam agar anak-anak tidak lelah mengingat aktivitas anak-anak asuh tersebut padat dengan kegiatan tahfiz Qur'an. Waktu pelaksanaan kegiatan dirancang di hari Minggu dengan tujuan tidak mengganggu hari kerja Tim Pengabdian dan diharapkan menjadi hiburan bagi anak-anak panti asuhan di Jatiraden, Jatisampurna, Bekasi.

Kata Kunci : Literasi Media, Kreativitas, Digital, Media Sosial

PENDAHULUAN

Sekitar 20 anak-anak berlatar belakang kurang mampu usia 12-17 tinggal bersama di sebuah panti asuhan dengan program menghafal Al-Qur'an. Fisik panti asuhan yang berada di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna sederhana namun layak dihuni para anak panti asuhan tersebut.

Panti asuhan Hidayah yang berada di bawah payung Yayasan Nurul Huda memiliki visi dan misi membina serta mendidik anak-anak yatim piatu, yatim, piatu, putus sekolah juga anak terlantar, agar menjadi muslim paripurna. Panti asuhan juga berupaya mengetuk hati para muhsinin untuk mau bersedekah bagi pendidikan anak-anak tersebut.

Lokasi panti asuhan Hidayah tepatnya berada di gang Randu 1 Rt 05/09 No.160, Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Di lokasi tersebut Panti Asuhan Hidayah memprioritaskan pembinaan dan pendidikan kepada anak-anak asuh dengan pendekatan Agama Islam khususnya pemberdayaan anak-anak asuh menghafal Al-Qur'an.

Kondisi dengan segala keterbatasan membuat panti asuhan belum maksimal memberikan pembinaan dan pendidikan tentang media komunikasi digital, oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Fikom Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna terpanggil untuk berkontribusi mengambil bagian dalam hal tersebut.

Tim berharap kontribusi sekecil apapun dalam membina kreativitas anak-anak asuh mengenai smart menjadi vlogger dapat menambah wawasan dan kreativitas positif anak-anak asuh.

Permasalahan Mitra

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, uraian permasalahan mitra yaitu mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Mayoritas anak-anak panti asuhan berlatar belakang dari ekonomi kurang mampu.

- b. Mayoritas anak-anak panti asuhan menghabiskan waktu sehari-hari didominasi dengan belajar agama.
- c. Mayoritas anak-anak panti asuhan belum maksimal memiliki pengetahuan tentang teknologi komunikasi digital.
- d. Belum ada kemampuan memahami, menyaring, mengevaluasi, mengkritisi konten media sosial.
- e. Belum ada tim khusus yang mengajarkan anak-anak panti asuhan secara rutin tentang media komunikasi digital.

Tujuan Kegiatan

- a. Meningkatkan kemampuan anak-anak panti asuhan tentang teknologi komunikasi digital di mana kelak di masa depan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi lebih baik.
- b. Meningkatkan pengetahuan umum kekinian anak-anak panti asuhan selain pengetahuan agama.
- c. Meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang teknologi komunikasi digital.
- d. Meningkatkan kemampuan memahami, menyaring, mengevaluasi, mengkritisi konten media sosial.
- e. Menjadi tim ajar sementara melalui kegiatan pengabdian masyarakat mengajarkan anak-anak panti asuhan tentang media komunikasi digital

Manfaat Kegiatan

- a. Adanya kerjasama yang baik antara anak-anak panti asuhan dengan tim pengajar dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Hidayah.
- b. Anak-anak Panti Asuhan Hidayah memiliki pengetahuan tentang teknologi komunikasi digital
- c. Anak-anak Panti Asuhan Hidayah tertarik menerapkan pengetahuan tentang menjadi kreator konten positif ketika berinteraksi melalui media social

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat berlokasi di Panti Asuhan Hidayah, Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu anak-anak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Hidayah, di mana usia anak-anak tersebut mayoritas remaja sebagai generasi muda kelak penerus bangsa Indonesia berjumlah 11 orang (seharusnya 50 orang, namun saat kegiatan pelaksanaan pelatihan sebagian besar harus mengikuti kegiatan panti asuhan di Sukabumi). Khalayak sasaran dengan usia remaja relevan dengan tema kegiatan pengabdian yaitu Literasi Media Digital Melalui Bina Kreativitas Menjadi Smart Vlogger kepada Anak Asuh Panti Asuhan Hidayah di Jatiraden, Jatisampurna, Kota Bekasi.

Jenis Kegiatan

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak-anak remaja dengan latar belakang status ekonomi sosial rendah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan pelatihan ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode penyuluhan dan pelatihan literasi media digital melalui bina kreativitas menjadi smart vlogger sehingga anak-anak tersebut memiliki keterampilan literasi media komunikasi digital.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang telah dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan
Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi sistematis dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan.
- b. Penyusunan modul pelatihan
Modul manajemen meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan.
- c. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan.
Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan.
- d. Koordinasi lapangan.
Koordinasi lapangan dilakukan oleh Tim. Sosialisasi program pelatihan literasi media komunikasi digital pada anak-anak panti asuhan di lokasi kegiatan yaitu sesuai area yang disepakati. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan 2 (dua) kali kegiatan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan literasi media komunikasi digital. Sosialisasi yang pertama adalah bersifat non formal dengan pengurus panti asuhan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi pelatihan literasi media komunikasi digital bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat pelatihan literasi media komunikasi digital serta memberikan penjelasan materi pelatihan mengenal media sosial vlog (video blog) yaitu video dokumentasi tentang berbagai peristiwa yang dialami seseorang, pikiran atau opini tentang suatu hal. Sosialisasi ini dipermudah dengan pembagian modul pelatihan. Kegiatan dihadiri oleh ustadz pendamping dari Panti Asuhan yang berkonsep pondok pesantren, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana yang dibantu 4 orang mahasiswa
- b. Pelatihan literasi media komunikasi digital. Pelatihan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini melalui metode praktek langsung dilapangan. Mitra yang telah diberikan teori yang ada pada modul kemudian langsung melakukan praktek membuat vlog di lokasi pelatihan. Kegiatan ini dibimbing oleh pemateri dan dibantu 4 orang mahasiswa yang telah terlatih membuat vlog. Pelatihan diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa anak-anak panti asuhan benar-benar paham dan menguasai membuat vlog.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada anak-anak panti asuhan agar tetap terus menerapkan sikap cerdas dalam menggunakan media sosial dan membuat konten media sosial melalui vlog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan literasi media komunikasi digital pada anak-anak Panti Asuhan Hidayah di selenggarakan 6 Maret dan 10 Maret 2020 sebelum riuh wabah Covid 19 di Indonesia. Tepatnya pelaksanaan pelatihan di salah satu ruang belajar anak-anak panti asuhan, Jl Randu, Jatiraden, Jatisampurna, Kota Bekasi.

Peserta pelatihan 11 remaja dengan usia 12-17 tahun merupakan anak-anak asuh panti asuhan yang menetap berlatar belakang keluarga status ekonomi sosial rendah. Kegiatan pelatihan literasi media komunikasi digital dibantu 4 orang mahasiswa jurusan Public Relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna. Kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut: a. Memberikan penyuluhan tentang media komunikasi digital dan komunikasi yang baik ketika berinteraksi dengan individu lain. b. Melatih kemampuan anak-anak asuh panti menyeleksi, memahami konten media sosial yang positif dan bermanfaat buat mengembangkan pengetahuan diri. c. Melatih kemampuan anak-anak asuh berkomunikasi secara baik dan membuat vlog.

Pembahasan

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih, di mana memungkinkan segala macam konten muncul melalui media digital sehingga dapat membawa implikasi masalah bagi perkembangan pribadi remaja sebagai generasi penerus bangsa. Kini internet sehari-hari makin melekat pada kegiatan tiap individu, mulai dari bangun tidur hingga mau tidur lagi individu disuguhkan berbagai konten. Seperti informasi cuaca, kondisi lalu lintas di perjalanan menuju kantor atau suatu tempat hingga konten-konten yang dapat merusak perkembangan jiwa seseorang. Semua hal tersebut dapat diakses dengan menggunakan gawai dan informasi terkini dapat diperoleh secara langsung dengan satu sentuhan jari. Kemudahan akses tersebut juga memungkinkan seseorang untuk membuat informasi baru ke dalam internet, seperti menulis blog, membuat video, dan lain-lain. Dengan demikian, tiap individu khususnya remaja dituntut untuk memiliki kemampuan analitis dan kritis dalam mengolah informasi yang dapat didapatkan dengan mudahnya, karena tidak semua informasi harus diterima kebenarannya.

Dalam hal fundamen, literasi media digital adalah kemahiran dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan suatu masalah. Dalam konteks kekinian terjadi pergeseran makna terhadap literasi yang menjadi kemampuan dalam mencari materi yang tepat sebagai referensi. Dengan terjadinya perubahan dalam mencari sumber materi atau informasi, termasuk juga dalam melakukan penyaringan informasi yang diperoleh. Dalam membentuk kompetensi literasi media sudah sepatutnya menjadi kewajiban dalam membangun kemampuan yang harus dikuasai oleh orang semua orang pada saat ini. Kompetensi itu dapat mencakup keahlian ataupun keterampilan dalam mengetahui kebutuhan informasi dan juga pembutan konten di media sosial, menelusuri sumber informasi yang tepat, memberikan penilaian dalam mengakses informasi secara kritis, dan melakukan komunikasi dengan membagikan konten-konten media sosial secara benar dengan penuh tanggung jawab. Dengan pertumbuhan yang sangat pesat dan meningkatnya kompleksitas dan luasnya informasi yang tersedia, memahami bagaimana menavigasi dan menganalisis informasi dengan kritis merupakan pondasi kesuksesan masa depan bangsa. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan polling yang dilakukan pada tahun 2019 dalam melihat tingkat penggunaan informasi melalui internet mencapai 171 juta jiwa atau meningkat 64,8% dari seluruh populasi di Indonesia. Pengguna internet paling banyak juga terlihat di rentang usia 15 hingga 19 tahun. Berarti sebagian besar anak usia sekolah telah terpapar internet, sehingga konten yang diakses harus lebih diperhatikan dan dijaga dengan lebih baik.

Dari data diatas dapat dipelajari dalam memperdalam kemampuan mengelolah informasi sedini mungkin untuk membangun kesadaran bagi setiap orang tua, guru, dan sekolah adalah hal yang wajib dilakukan untuk menjaga masa depan generasi selanjutnya. Kemampuan dasar yang dapat diasah meliputi yaitu pertama adalah Karakter; dengan literasi media digital, masyarakat dapat meningkat karakter seperti kepercayaan diri, kerajinan dalam keseharian dan juga dapat membuat ketahanan diri. Dengan upaya itu, individu dalam masyarakat mampu membangun semangat dalam kepribadiannya sehingga dapat belajar secara berkelanjutan yang kemudia menjadi gaya hidup. Kedua adalah kreativitas; ketika seseorang dapat bertanya secara baik dan konstruktif, individu itu dapat mengasah dan membangun kreativitas dirinya. Jiwa yang kreatif dapat lahir dari pribadi yang memiliki kecerdasan untuk melihat peluang ataupun kesempatan kewirausahaan yang ada dari media online atau media sosial. Ketiga yaitu Kooperatif; Jiwa yang diasah untuk bersosial sehingga mampu beradaptasi untuk saling bekerjasama didalam lingkungannya dan bisa membangun kemampuan berinteaksi secara personal dan melakukan kerjasama didalam kelompoknya secara baik. Keempat mampu Berpikir kritis; Membangun pemikiran dalam melihat perubahan pada lingkungannya merupakan awal dalam membentuk paradigma yang kritis. Sehingga secara pribadi mampu memberikan penilaian sebuah informasi dengan melakukan indentifikasi bentuk-bentuknya dan membangun hubungan dengan berbagai macam unsur yang ada. Pada akhirnya, seseorang mampu mengimplimentasikan pengetahuan tentang informasi yang relevan pada situasi yang tepat. Kelima adalah Komunikasi; kompetensi dalam berkomunikasi yang baik dengan orang lain yang memiliki perbedaan dalam karakter diri adalah suatu kekuatan yang paling penting dalam literasi media digital. Ketika individu tetap focus dalam mengaplikasikan pikirannya dengan perspektif masyarakat global dalam menggunakan media-media dan cara-cara yang berbeda sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Dan yang terakhir yaitu memiliki jiwa kewarganegaraan; dalam unsur ini, individu akan memiliki kemampuan dalam melihat dunia melalui media digital secara holistic dengan tetap menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Dengan pemahaman dalam menanggapi isu-isu sosial yang lebih dalam, seseorang akan mampu memberikan pemecahan masalah atau solusi terhadap probelematika yang muncul yang terkait kepercayaan dan nilai-nilai yang berbeda. Kompetensi dalam literasi media digital pada masa kontemporer ini adalah sesuatu hal yang wajib dimiliki dalam usia yang dini, ada baiknya juga anak-anak dalam usia yang relative dini tidak diberikan screen-time terlebih dahulu sampai dengan memasuki usia sekolah, hal itupun harus daam pengawasan ketat oleh para orang tua. Supervisi yang dapat dilakukan seperti pembatasan waktu untuk main gawai, membatasi akses ke aplikasi tertentu, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dalam melakukan penguatan literasi media digital yang dikhususkan untuk anak-anak remaja menjadi suatu keharusan yang harus dikerjakan bagi para-para usia-usia sekolah dikarenakan kelompok tersebut memiliki kerentanan dalam mengases media dan dengan latar belakang keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas. Dari sisi lain usia muda yang sangat diharapkan sebagai generasi yang memberikan perubahan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat terkait media digital. Kompetensi dasar merupakan unsur yang penting untuk dimiliki oleh kelompok usia muda, yang dalam pelatihan ini telah dimiliki oleh para peserta pelatihan. Kemampuan lain yang harus diperhatikan adalah mengelolah pesan-pesan sehingga mampu memberikan makna yang positif bagi lingkungannya secara umum serta berdampak positif secara pribadi. Semua kemampuan itu menjadi penentu dalam melihat tingkat literasi media digital yang dimiliki oleh kelompok usia muda.

Dalam pelatihan ini para peserta belum semua memiliki keahlian literasi dikarenakan keahlian ini membutuhkan pelatihan secara berkelanjutan dan konsisten sehingga mereka dapat melakukannya dengan baik. Dengan demikian, pendidikan literasi media digital dapat memberikan solusi yang mungkin bisa dikerjakan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan civitas akademika yang peduli terhadap kemajuan bangsa Indonesia khususnya terkait dengan literasi media. Urgensi keharusan melakukan literasi media digital pada kaum muda harus dilakukan oleh berbagai pihak. Tidak hanya pemerintah namun berbagai elemen yang peduli akan kemajuan dan ketahanan bangsa. Perguruan Tinggi dan Panti Asuhan tidak luput dari tanggung jawab ini, oleh karena sinergi dan kerja sama dalam mencerdaskan anak-anak asuh tentang memahami media harus secara kontinyu dilakukan. Dan akhirnya penting untuk dapat melakukan literasi media digital serta mengetahui dalam mengerjakan tindakan yang dapat melahirkan dampak positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu factor keberhasilan literasi media adalah kesadaran untuk membangun pengetahuan yang baik. Mari kita tingkatkan kesadaran be literasi media digital didalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Universitas Mercu Buana Jakarta Dan Panti Asuhan Hidayah Di Kranggan, Jatisampurna Bekasi

REFERENSI

- [1] Iriantara, Yosol, 2018, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [2] Supratman, Lucy Pujasari, dkk, 2017, *Literasi Media: Cerdas dan Kritis dalam Bermedia*, Bandung: Universitas Telkom
- [3] APJII. (2019). *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. From <https://www.apjii.or.id/survei2019>, 25 April 2019
- [4] Bariyyah & Permatasari. D., (2017), *Pelatihan Pemanfaatan Media Online dalam Layanan Bimbingan Konseling bagi Konselor Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pamekasan Madura*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat IKIP PGRI Jember, 1(1), 63-69.
- [5] Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unpad Vol.2 No.12 2018, *Pelatihan Literasi Media Sosial Terkait Penanggulangan Hoaks bagi Siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
- [6] Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Vol. 3 No.2 September 2019, Universitas Muhammadiyah Poerwokerto
- [7] Jurnal Channel Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, hal. 1-16, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- [8] Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 3, September 2015: 132-150, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau